

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu faktor penting dalam mewujudkan peradaban manusia. Dengan adanya pendidikan maka akan terwujud insan yang cerdas, maju, bermoral yang akan menentukan nasib suatu bangsa dan negara. Pendidikan menjadi sarana dalam membangun manusia-manusia yang terpelajar dan beradab.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Oleh karena itu proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berkarakter, karena pada dasarnya tujuan manusia diutus sebagai khalifah dimuka bumi ini, untuk menjalankan tugas dan kewajibannya maka harus diimbangi dengan ilmu pengetahuan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bagus, maka yang paling berperan adalah guru. Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik melalui proses pembelajaran.¹

Berdasarkan permendikbud RI No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta

¹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000, h. 31.

didik.² Dengan demikian standar proses tersebut bisa dijadikan pedoman guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Salah satu keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik) meliputi dua aspek fisiologis (yang bersifat jasmani) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah) terdiri dari intelegensi, sikap, bakat dan minat dan motivasi peserta didik, (2) faktor eksternal (faktor diluar peserta didik), (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).³ Diantara faktor hasil belajar tersebut, salah satunya adalah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) disamping ada faktor eksternal dan internal dari peserta didik itu sendiri.

Menurut Nurhadi dkk, salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam konteks pembaharuan pendidikan adalah pembaharuan dalam efektivitas model pembelajaran, di samping pembaharuan kurikulum dan kualitas pembelajaran. Pembaharuan efektivitas model pembelajaran dimaksudkan untuk mencari strategi dan metode pembelajaran yang efektif oleh pendidik di kelas, yang lebih memberdayakan potensi peserta didik.⁴

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, artinya bahwa guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai

² Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 10-11

³ muhibbin syah, *psikologi belajar*, (jakarta: PT logos wacana ilmu, 2006), h. 130.

⁴ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 115-116

tujuan pendidikan.⁵ Oleh karena itu guru dituntut untuk mencari dan menguasai berbagai macam model pembelajaran untuk membuat peserta didik mengerti dengan materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran tercapai artinya guru diberi kebebasan berinovasi termasuk memilih metode atau model yang akan digunakan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Selain itu, guru sebagai tenaga pendidik bukan hanya berperan dalam memberikan ilmu kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata tetapi guru juga memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya. Namun kenyataannya, proses pembelajaran yang dilakukan guru masih belum berjalan secara maksimal khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu senantiasa menghadapi masalah sederhana maupun kompleks. Kesuksesan sebagai individu salah satunya ditentukan oleh kreativitasnya dalam menghadapi masalah tersebut. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tantangan yang sedang dihadapi saat ini sangat kompleks, mulai dari berkembang pesat ilmu pengetahuan serta kecanggihan teknologi dan lain sebagainya. Masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih untuk mengatasi masalah dalam

⁵ Hamzah B Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, 2 Ed, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 219.

kehidupannya, namun di sisi lain ilmu pengetahuan tersebut tidak diimbangi dengan akhlak mulia. Oleh karena itu, perlu menyeimbangkan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan terbentuknya akhlakul kharimah khususnya untuk generasi muslim sebagaimana yang ditekankan dalam ajaran Islam.

SMPN 2 VII Koto Sungai Sarik merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di kecamatan Sungai Sarik yang setingkat dengan Madrasah Tsanawiyah, dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama memuat empat ruang lingkup al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 2 VII Koto Sungai Sarik⁶, peneliti melihat bahwa sebagian besar guru sudah menerapkan metode dan model pembelajaran ketika menjelaskan materi dengan tujuan mengaktifkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Penggunaan metode mengajar yang dilakukan guru di SMPN 2 VII Koto Sungai Sarik ini banyak menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran PAI semestinya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif sehingga partisipasinya peserta didik dalam pembelajaran meningkat. Tetapi tidak kalah penting bagaimana peserta didik aktif dan kreatif dalam menanggapi suatu permasalahan. Pada umumnya proses pembelajaran didalam kelas diarahkan pada kemampuan

⁶ Observasi Langsung, SMPN 2 VII Koto Sungai Sarik, 15 April 2022

anak untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi tersebut dalam konteks yang terkait akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik hanya pintar secara teoritis akan tetapi kurang mampu mengaplikasikan teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII di SMPN 2 VII Koto Sungai Sarik⁷ dalam proses pembelajaran sudah menggunakan beberapa model pembelajaran seperti model pembelajaran *discovery learning*, tetapi penggunaan model *treffinger* belum pernah diterapkan. Sering kali setiap guru memberikan pertanyaan tidak semua peserta didik antusias menjawab. Begitu pula saat dengan diberi kesempatan bertanya atau mau menunjukkan ide atau gagasan peserta didik yang aktif hanya beberapa saja. Guru berusaha melaksanakan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai, akan tetapi guru masih menemukan kesulitan diantaranya perhatian peserta didik terhadap belajar masih kurang terlihat seperti saat guru menjelaskan materi peserta didik masih asik mengobrol dengannya, peserta didik terkadang mengganggu temannya sehingga temannya tidak fokus, serta materi yang didapat mudah hilang. Selain itu peserta didik tidak dibiasakan dengan mengerjakan soal-soal yang menuntut peserta didik berpikir kreatif.

Selain itu hasil belajar dari nilai Penilaian Harian (PH) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 2 VII Koto Sungai Sarik Tahun Ajaran 2022/2023 sebagai berikut:

⁷ Salmatun. guru PAI SMPN 2 VII Koto Sungai Sarik, wawancara langsung 19 april 2022.

Tabel 1.1
Penilaian Harian (PH) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di
SMPN 2 VII Koto Sungai Sarik tahun ajaran 2022/2023

No	KBM	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Ketuntasan
1	70	VIII 1	19	57,52	42%
2		VIII 2	15	65,46	60%

Sumber: Dokumentasi sekolah daftar nilai penilaian harian siswa tahun ajaran 2022/2023 dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 2 VII Koto Sungai Sarik

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh SMPN 2 VII Koto Sungai Sarik Tahun Ajaran 2022/2023 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII yaitu >70 . Berdasarkan pada tabel di atas, hasil belajar peserta didik kelas VIII masih rendah yaitu <70 dilihat dari rata-rata setiap kelas. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 2 VII Koto Sungai Sarik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dikatakan belum berhasil.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di atas dan dari hasil belajar pada tabel tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar tersebut. Selain itu diperlukan model pembelajaran yang dapat mengajak peserta didik untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah. Salah satu model yang dapat diterapkan terhadap permasalahan tersebut adalah model *treffinger*.

Model *treffinger* merupakan model yang mengajak siswa berpikir kreatif dalam menghadapi masalah.⁸ Kelebihan dari model pembelajaran *treffinger* ini dapat membantu peserta didik untuk berfikir kreatif dalam

⁸ Munandar Utami, *Kreatifitas & Keberbakatan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), h. 173.

memecahkan masalah, membantu menguasai konsep-konsep materi yang diajarkan, serta membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran dan dapat menerapkan pengetahuan yang sudah dimilikinya ke dalam situasi atau masalah baru⁹

Dalam al-Quran banyak ayat yang memerintahkan manusia untuk berpikir salah satunya Surat al-Ghasyiyah ayat 17-21:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾

Terjemahan: ‘‘17. Tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana ia diciptakan? 18. Bagaimana langit ditinggikan? 19. Bagaimana gunung-gunung ditegakkan? 20. Bagaimana pula bumi dihamparkan? 21. Maka, berilah peringatan karena sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) hanyalah pemberi peringatan.’’¹⁰

Manusia merupakan makhluk yang berbeda dengan makhluk-makhluk Allah yang lain. Keistimewaan yang dimiliki manusia adalah adanya akal. Akal berfungsi menerima dan memproses berbagai informasi yang diterima melalui alat-alat indra kemudian disimpan dan dimunculkan kembali pada saat diperlukan. Manusia mendapat anugrah dari Allah berupa kemampuan

⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 318-319.

¹⁰ Kemenag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Adhi Aksara Adabi, 2011), h. 592

mengenal, mengetahui, dan mengungkapkan kembali berbagai hal diketahuinya.¹¹

Dalam tafsir al-Azhar ayat tersebut mengajak mereka berpikir dan merenung yang pertama terlintas adalah unta yang mereka tunggangi. Setelah itu tidak ada namapak dengan jelas kecuali langit yang terbentang dan meninggi, karena itu setelah menuntun untuk memperlihatkan unta, mereka diajak memperhatikan langit dan dari sanalah mereka menemukan gunung-gunung yang merupakan pasak bumi agar tidak oleng.¹²

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah memberikan potensi akal kepada manusia supaya mereka memperhatikan dan memikirkan apa yang ada disekitarnya agar mereka mampu menemukan kekuasaan Allah dan agar mereka dapat menjadi manusia yang suka berdzikir, berdoa, bersyukur dan beramal dimanapun dia berada serta memiliki sifat tawadhu' sehingga tidak memiliki rasa sombong kepada Allah Swt. Dengan demikian tujuan pendidikan dalam Islam tidak hanya untuk membentuk sumber daya manusia yang berkompeten tetapi juga memiliki akhlak mulia.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Treffinger* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 2 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman”**

B. Identifikasi Masalah

¹¹ Hasrul BS, *Persfekitg Berpikir dalam al-Quran*, <http://rul.s.info/2012/perfektif-berpikir-dalam-al-quran>. Diakses pada tanggal 14 Juni 2022.

¹² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. (Surabaya: Pt Pustaka Islami),h. 130

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang terjadi pada pembelajaran Kelas VIII di SMP Negeri 2 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong mengembangkan kemampuan berpikir kreatif
2. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam belajar
3. Hasil belajar masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, perlu adanya pembatasan masalah sehingga peneliti lebih focus dalam menggali permasalahan yang terjadi. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *treffinger*
2. Penelitian ini difokuskan pada materi rendah hati, hemat dan sederhana
3. Penelitian ini dilakukan kelas VIII di SMP Negeri 2 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman
4. Penelitian dibatasi pada tahun ajaran 2022/2023
5. Penelitian dilakukan sebagai upaya untuk melihat adanya Pengaruh Model *Treffinger* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 2 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman yang diberi perlakuan model *treffinger*?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman yang tidak diberi perlakuan model *treffinger*?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman yang diberi perlakuan model *treffinger* dengan kelas yang tidak diberi perlakuan model *treffinger*?

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk memberikan gambaran yang sama antara penulis dan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Treffinger*

Treffinger adalah suatu cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan menghasilkan solusi yang bagus diaplikasikan. dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *treffinger* yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII di SMPN 2 VII Koto Sungai Sari

2. Hasil Belajar

Menurut Wahyuningsih, hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu.¹³

Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya yang dinyatakan dalam skor dari hasil tes menggunakan model *treffinger*.

3. Pengaruh Model *Treffinger* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMPN 2 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara kelas yang menerima perlakuan model *treffinger* dengan kelas yang tidak menerima perlakuan model *treffinger* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 2 VII Koto Sungai Sari serta untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil hasil belajar dengan model *treffinger*.

F. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tujuan merupakan target atau sasaran yang hendak dicapai yang menjadi *center point* seorang peneliti yang akan

¹³ Wahyuningsih, Endang Sri, 2020, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar*, (Sleman: CV Budi Utama), h. 65

memberikan kejelasan arah dan maksud dilakukannya sebuah penelitian. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman yang diberi perlakuan model *treffinger*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman yang tidak diberi perlakuan model *treffinger*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman yang diberi perlakuan model *treffinger* dengan kelas yang tidak diberi perlakuan model *treffinger*.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan pengalaman bagi peneliti tentang permasalahan pembelajaran dikelas
 - b. Sebagai bekal bila sudah menjadi seorang guru
2. Sebagai pijakan dan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan Model *Treffinger*
3. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan sekaligus sumbangan pemikiran dalam usaha mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *treffinger* sehingga menjadi salah satu model pembelajaran di SMPN 2 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman

b. Bagi siswa

- 1) Terbentuk suasana belajar yang baru
- 2) Menumbuhkan antusias belajar peserta didik
- 3) Terjalin hubungan baik antara guru dan peserta didik
- 4) Mengembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir kreatif dan bekerja sama dalam kelompok

c. Bagi guru

- 1) Dapat mengembangkan metode mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik
- 2) Dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih bermakna, efektif, dan efisien.